

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

The Effect of Corporate Governance on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies in Indonesia

Titik Purwanti¹, Oki Kuntaryanto², Tri Utami³, Anis Marjukah⁴, Iwan Darmawansyah⁵, Nawang Kalbuana^{6*}

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

⁴Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

⁵Prodi Akuntansi, STIE Tunas Nusantara, Indonesia

⁶Prodi PKP, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia

Article info: Research

Abstrak

DOI : 10.55732/unu.gnk.2024.06.2.7

Kata kunci:

Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Nilai Perusahaan

Keywords:

Corporate Governance, *Institutional Ownership*, *Public Ownership*, *Audit Committee*, *Firm Value*

Article history:

Received: 23-12-2024

Accepted: 31-12-2024

*Koresponden email:

nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id

(c) 2024 Titik Purwanti, Oki Kuntaryanto, Tri Utami, Anis Marjukah, Iwan Darmawansyah, Nawang Kalbuana



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* melalui kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan dari total 49 perusahaan yang terdaftar pada periode 2020–2022, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh paling kuat, yang menunjukkan pentingnya pengawasan eksternal dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi perusahaan. Kepemilikan publik, meski berpengaruh lebih kecil, tetap memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas manajemen dan likuiditas saham. Keberadaan komite audit yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dan pengelolaan risiko, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan dalam sektor makanan dan minuman.

Abstract

This study examines the effect of corporate governance through institutional ownership, public ownership, and audit committee on firm value in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample consisted of 32 companies from a total of 49 companies listed in the 2020-2022 period, which were selected using purposive sampling method based on certain criteria. The analysis was carried out using multiple linear regression, the results showed that the three variables had a significant effect on firm value as measured by the Price to Book Value (PBV) ratio. Institutional ownership shows the strongest influence, which shows the importance of external supervision in improving the efficiency and transparency of the company. Public ownership, despite its smaller effect, still contributes to management accountability and stock liquidity. The existence of an effective audit committee also plays an important role in improving the integrity of financial statements and risk management, which in turn increases investor confidence and firm value. This study confirms the

importance of good corporate governance to increase the market value of companies in the food and beverage sector.

Kutipan: Purwanti, T., Kuntaryanto, O., Utami, T., Marjukah, A., Darmawansyah, I., & Kalbuana, N. (2024). The Effect of Corporate Governance on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies in Indonesia. *GREENOMIKA*, 6(2), 172–182. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.2.7>

1. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap ekonomi, meningkatkan intensitas persaingan antar perusahaan di seluruh dunia (Agarwal, 2023). Perusahaan diharuskan mempertahankan keberlanjutan operasional dan daya saingnya dengan mengadopsi strategi inovatif untuk menarik perhatian investor, yang berperan penting dalam mendukung ekspansi bisnis dan pengembangan produk (Mita et al., 2024). Di Indonesia, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat (Tamin et al., 2024). Perkembangannya tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga perubahan gaya hidup serta peningkatan permintaan terhadap produk berkualitas. Hal ini menjadikan sektor ini sebagai salah satu pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Manurung et al., 2019).

Pandemi COVID-19 menyoroti urgensi penerapan tata kelola perusahaan yang efektif sebagai instrumen utama dalam menjaga kinerja dan ketahanan ekonomi (Sadat et al., 2023). Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian BUMN, mengukuhkan komitmennya terhadap penguatan prinsip-prinsip *corporate governance* yang berlandaskan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi (Natalis & Auli, 2024; Yusuf & Achmad, 2024). Langkah ini diharapkan mampu mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan serta memperkuat stabilitas dan daya saing perusahaan di era pasca pandemik (Natalia et al., 2024). *Corporate governance* mengatur hubungan antara pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen (Beltrame et al., 2023; Kalbuana et al., 2022; Migliaccio & De Palma, 2023; Uzliawati et al., 2024). Dengan mendefinisikan hak, kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing pihak, *corporate governance* memastikan proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan efisien (Ahmed, 2023; Palea et al., 2024), dengan orientasi pada penciptaan nilai jangka panjang (Putri et al., 2020).

Sektor makanan dan minuman di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, seperti ketergantungan pada bahan baku impor, fluktuasi harga komoditas, dan persaingan yang semakin ketat. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global dan perubahan preferensi konsumen juga memberikan tekanan tambahan pada kinerja perusahaan di sektor ini. Nilai perusahaan, yang merupakan salah satu indikator penting bagi investor, sering diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mencerminkan persepsi investor terhadap efektivitas strategi perusahaan dalam menciptakan nilai (Kalbuana et al., 2023; Pratama et al., 2020; Yulistian et al., 2020). PBV yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor yang lebih besar terhadap prospek perusahaan (Farawansyah et al., 2024).

Dalam konteks *corporate governance* di Indonesia, mekanisme seperti kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan keberadaan komite audit menjadi elemen penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, seperti oleh dana pensiun, perusahaan investasi, dan asuransi, memainkan peran signifikan dalam *corporate governance* (Kalbuana et al., 2022; Santoso et al., 2019; Umbarwati & Fachrurrozie, 2018). Mereka bertindak sebagai pengawas eksternal, memastikan bahwa manajemen perusahaan menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi untuk meminimalkan konflik kepentingan (Al-Zyadat et al., 2021). Pemilihan variabel ini penting karena kontribusinya dalam menghadapi tantangan sektor makanan dan minuman. Kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan, efisiensi, dan kepercayaan investor. Kepemilikan publik mempermudah akses modal untuk mendukung pertumbuhan. Sementara itu, komite audit memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang esensial di tengah ketidakpastian ekonomi dan perubahan preferensi konsumen (Al-Zyadat et al., 2021; Putrihadiningrum, 2021).

Komite audit menjadi elemen kunci dalam struktur *corporate governance*. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan integritas laporan keuangan, mengawasi proses audit internal, dan mengelola risiko secara efektif. Dengan fungsi ini, komite audit berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor dan efisiensi operasional perusahaan (Yusmaniarti, 2019; Harjoto & Jo, 2011).

Bukti empiris terkait dampak *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang masih terbatas menjadikan kajian ini sangat relevan. Implementasi *corporate governance* yang kuat membantu perusahaan meningkatkan nilai serta reputasinya di tingkat global. Hal ini juga membuka peluang kolaborasi strategis, meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan, serta memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Kajian mendalam tentang hubungan antara elemen-elemen *corporate governance* dan nilai perusahaan menjadi sangat relevan untuk sektor strategis seperti makanan dan minuman.

Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Hidayat et al., 2023; Selly et al., 2022; Sulistiani & Agustina, 2019). Investor institusional memiliki insentif yang lebih besar untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan publik yang tersebar dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui pengawasan kolektif (Khomariah & Khomsiyah, 2023; Rivai et al., 2021; Selistiaweni et al., 2017). Kepemilikan publik mendorong manajemen untuk lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit sebagai bagian dari *corporate governance* memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kualitas laporan keuangan dan pengelolaan risiko (Gede & Ratna, 2021; Kalbuana et al., 2023; Wijaya & Susilandari, 2022; Yusnia & Kanti, 2021). Menurut teori agensi, fungsi ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor.

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, yang diakses melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup 49 perusahaan, tetapi sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut: (1) perusahaan secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) laporan keuangan tersedia secara lengkap, dan (3) data mendukung analisis indikator *corporate governance* yang diukur.

2.1. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi dan Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Diukur dengan rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV), yang mencerminkan hubungan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan (Christelia et al., 2021; Fauziah & Nurhayati, 2023).
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti dana pensiun dan lembaga keuangan lainnya (Handayani et al., 2024; Rivai et al., 2021; Suroya et al., 2024).
Kepemilikan Publik (X ₂)	Proporsi saham yang dimiliki oleh publik, yang mencerminkan distribusi kepemilikan di pasar (Ariani & Agustia, 2020; Ooi et al., 2022; Uzliawati et al., 2023).
Komite Audit (X ₃)	Keberadaan dan kinerja komite audit dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan (Handayani et al., 2024; Rahmatika et al., 2019; Suroya et al., 2024).

2.2. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1KI + b_2KP + b_3KA + e$$

Keterangan:

- PBV = Nilai perusahaan
 KI = Kepemilikan Institusional
 KP = Kepemilikan Publik
 KA = Komite Audit
 e = Error term

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang menguji apakah distribusi data sejalan dengan distribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk residual yang tidak terstandarisasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	196
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.72784283
Most Extreme Differences	
Absolute	0.095
Positive	0.095
Negative	-0.072
Kolmogorov-Smirnov Z	0.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.138

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 2, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.095 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1.138. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas data pada model ini tidak dilanggar, dan hasil analisis dapat diterima untuk keperluan inferensial lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, dan uji normalitas ini menjadi langkah awal untuk memastikan validitas dan reliabilitas model yang dikembangkan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Kolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi yang tidak stabil dan kesulitan dalam menilai pengaruh individual variabel. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan statistik *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>Tolerance</i>
Kepemilikan Institusional	,335	2,987
Kepemilikan Publik	,327	3,060
Komite Audit	,980	1,021

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini. Nilai *tolerance* untuk kepemilikan institusional sebesar 0,335 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,987 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen tidak cukup tinggi untuk menimbulkan masalah multikolinieritas. Hal yang serupa juga ditemukan pada kepemilikan publik, dengan nilai

tolerance sebesar 0,327 dan VIF sebesar 3,060, yang masih berada di bawah ambang batas yang umumnya dianggap menunjukkan adanya multikolinieritas. Sedangkan untuk komite audit, nilai *tolerance* sebesar 0,980 dan VIF sebesar 1,021 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen sangat rendah. Dengan demikian, hasil uji ini mengindikasikan bahwa estimasi koefisien regresi tidak terganggu oleh multikolinieritas, yang berarti model regresi ini dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah varian residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varian residual tidak konstan, maka model regresi dapat mengalami masalah heteroskedastisitas, yang dapat mengarah pada estimasi koefisien yang tidak efisien dan kesalahan standar yang bias. Tabel berikut menyajikan hasil uji heteroskedastisitas, yang melibatkan pengujian terhadap koefisien regresi dan signifikansinya untuk variabel independen dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-,368	,713
	Kepemilikan Institusional	-1,028	,307
	Kepemilikan Publik	1,691	,094
	Komite Audit	,378	,706

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 4, dapat dilihat bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi ini. Untuk Kepemilikan Institusional, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,307 lebih besar dari batas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan. Begitu pula dengan Kepemilikan Publik, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094, meskipun sedikit lebih tinggi, tetap tidak signifikan pada tingkat 5%. Terakhir, untuk Komite Audit, nilai signifikansi sebesar 0,706 juga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada variabel ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti bahwa varians residual bersifat konstan dan model ini memenuhi asumsi dasar regresi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

3.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Kepemilikan Institusional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0.093 (*p-value* 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan Publik juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 2.290 (*p-value* 0.028). Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan institusional, hasil ini tetap signifikan. Komite Audit memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 71.267 (*p-value* 0.000), yang menunjukkan bahwa keberadaan dan kinerja komite audit yang baik berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Tabel 5. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-215,436	7,366		-29,249	,000
Kepemilikan Institusional	,093	,018	,176	5,309	,000
Kepemilikan Publik	2,290	1,027	-,067	2,230	,028
Komite Audit	71,267	2,478	,931	28,756	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi (R^2), pada tabel 3 di bawah menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah 0,142 atau 14,2%. Hal ini berarti 14,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan publik, komite audit), sedangkan sisanya ($100\% - 14,2\% = 85,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,193	,142	8,05359

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

3.2. Pembahasan

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa investor institusional dapat berfungsi sebagai pengawas yang efektif dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa salah satu masalah utama dalam perusahaan adalah adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan dan merugikan pemegang saham. Dalam konteks ini, investor institusional berperan untuk mengurangi masalah agensi dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan (Satt et al., 2021).

Kepemilikan institusional yang tinggi sering kali dihubungkan dengan peningkatan pengawasan terhadap manajemen, yang dapat mendorong praktik pengelolaan yang lebih baik dan efisien. Penelitian oleh (Boubakri et al., 2023) menunjukkan bahwa investor institusional memiliki insentif untuk memantau manajemen secara aktif, sehingga dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Dengan demikian, keberadaan investor institusional tidak hanya meningkatkan kepercayaan di kalangan pemegang saham, tetapi juga dapat menarik minat investor lainnya, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Caixe et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian oleh (Farooq et al., 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif, yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Caixe et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan pengawasan dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Secara keseluruhan, keberadaan investor institusional tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan investor lainnya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik dan pengurangan konflik kepentingan (Li & Li, 2022). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih baik di pasar.

Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan institusional. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang mengemukakan bahwa adanya pemegang saham publik dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan memperbaiki transparansi perusahaan. Dalam konteks teori ini, publik sebagai pemegang saham eksternal berfungsi sebagai pengawas yang dapat membatasi potensi perilaku oportunistik dari manajemen, yang sering kali bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan saham oleh publik meningkatkan keterlibatan eksternal dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap manajemen, yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Gibbs, 2024). Dengan meningkatnya akuntabilitas, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan strategis dan operasional. Hal ini tidak hanya memperbaiki efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang

lebih tinggi sering kali dipandang lebih transparan dan lebih dapat dipercaya, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar (Iqbal et al., 2020).

Penelitian oleh (Chen et al., 2006) menunjukkan bahwa kepemilikan publik dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif, meskipun tidak sekuat pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang lebih tinggi cenderung memiliki praktik *corporate governance* yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian oleh (Farooq et al., 2022) menemukan bahwa kepemilikan publik dapat meningkatkan likuiditas saham, yang juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas yang lebih tinggi memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham dengan lebih mudah, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan minat pasar terhadap perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Shamsuddin & Alshahri, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan publik dapat menciptakan sinyal positif bagi investor lain. Ketika publik memiliki saham dalam jumlah yang signifikan, hal ini dapat menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga menarik lebih banyak investor (Choi et al., 2021). Secara keseluruhan, meskipun pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan mungkin lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan institusional, peranannya dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan likuiditas tetap signifikan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan publik yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih baik di pasar.

Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dan kinerja komite audit yang efektif berperan penting dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan, terutama dalam memastikan integritas laporan keuangan dan pengelolaan risiko yang baik. Dalam konteks teori agensi, komite audit berfungsi sebagai pengawas eksternal yang dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Teori ini menekankan bahwa salah satu masalah utama dalam perusahaan adalah asimetri informasi, yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi mereka, sering kali mengorbankan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Komite audit yang efektif memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun dengan transparansi dan akuntabilitas, serta memantau pengelolaan risiko untuk menghindari potensi kerugian finansial (Kolsi et al., 2022). Dengan demikian, komite audit berfungsi untuk menjaga integritas perusahaan dan mengurangi ketidakpastian yang dapat merugikan pemegang saham. Hal ini pada gilirannya memperbesar kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan yang tinggi dari investor akan meningkatkan minat investasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, keberadaan komite audit yang solid tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang penting, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori agensi (Karim et al., 2013).

Penelitian oleh (Wehrhahn & Velte, 2024) menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dan memiliki anggota independen dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menekankan bahwa komite audit yang efektif dapat mengurangi risiko kesalahan laporan keuangan dan penipuan, yang merupakan faktor penting bagi investor dalam menilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian oleh (Ha, 2022) menemukan bahwa perusahaan dengan komite audit yang kuat cenderung memiliki pengelolaan risiko yang lebih baik. Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi, sehingga meningkatkan stabilitas dan kinerja perusahaan di pasar. Selain itu, penelitian oleh (Altin, 2024) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi perusahaan. Transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangan dan pengelolaan risiko dapat menarik lebih banyak investor, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini juga mencatat bahwa investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki komite audit yang kuat, yang dapat mengurangi biaya

modal dan meningkatkan nilai pasar. Secara keseluruhan, komite audit berperan penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan memberikan jaminan kepada investor mengenai integritas laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki komite audit yang efektif cenderung memiliki nilai yang lebih baik di pasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional terbukti memberikan dampak positif yang kuat dengan berperan sebagai pengawas yang efektif. Kehadiran investor institusional mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Praktik pengelolaan yang lebih baik dan efisien yang dihasilkan dari pengawasan ini turut meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya memperkuat nilai pasar perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan publik juga berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan saham oleh publik mampu mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen, sekaligus meningkatkan likuiditas saham. Kondisi ini menciptakan sinyal positif bagi investor lain dan dapat menarik lebih banyak minat pasar terhadap perusahaan. Selain itu, keberadaan dan kinerja komite audit yang efektif memainkan peran penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan. Komite audit yang aktif membantu memastikan integritas laporan keuangan serta pengelolaan risiko yang baik. Kepercayaan investor pun cenderung meningkat seiring dengan kuatnya mekanisme tata kelola yang diterapkan perusahaan, sehingga memberikan dampak positif pada nilai pasar.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut secara kolektif berperan dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar. Peningkatan nilai perusahaan tersebut diperoleh melalui pengawasan yang lebih efektif, pengurangan potensi konflik kepentingan, serta peningkatan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pasar mereka sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap struktur kepemilikan dan efektivitas komite audit dalam rangka memperkuat tata kelola perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agarwal, P. (2023). The Impact of globalisation on international business strategy and operation: A cross sectional study of expert's Opinion. *PsychologyandEducation*, 55(1), 56–64. <https://doi.org/10.48047/pne.2018.55.1.02>
- Ahmed, M. M. A. (2023). The relationship between corporate governance mechanisms and integrated reporting practices and their impact on sustainable development goals: evidence from South Africa. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1919–1965. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2022-1706>
- Al-Zyadat, A., Alghadi, M. Y., Ahmad, A., & Alzyadat, K. (2021). Corporate Governance Strength and Leverage: Empirical Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 245–0254. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0245>
- Altin, M. (2024). Audit committee characteristics and firm performance: a cross-country meta-analysis. *Management Decision*, 62(5), 1687–1719. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2023-0511>
- Ariani, D. I. R., & Agustia, D. (2020). The impacts of good corporate governance on corporate performance with corporate social responsibility disclosure as the intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 280–299.
- Beltrame, F., Grassetti, L., Bertinetti, G. S., & Sclip, A. (2023). Relationship lending, access to credit and entrepreneurial orientation as cornerstones of venture financing. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(1), 4–29. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2021-0281/FULL/PDF>
- Boubakri, N., Cosset, J. C., Mishra, D., & Somé, H. Y. (2023). The value of risk-taking in mergers: Role of ownership and country legal institutions. *Journal of Empirical Finance*, 70(September 2020), 427–444. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2022.12.015>

- Caixe, D. F., Pavan, P. C. P., Maganini, N. D., & Sheng, H. H. (2024). Foreign Institutional Ownership and Firm Value: Evidence of “Locust Foreign Capital” in Brazil. *Emerging Markets Finance and Trade*, 60(2). <https://doi.org/10.1080/1540496X.2023.2218967>
- Chen, G., Firth, M., Gao, D. N., & Rui, O. M. (2006). Ownership structure, corporate governance, and fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 424–448. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.09.002>
- Choi, D., Lee, K. H., & Hur, H. (2021). Examining the impact of control and ownership on social enterprises’ public value creation using integrative publicness theory. *Public Management Review*, 23(5). <https://doi.org/10.1080/14719037.2020.1865437>
- Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., Kalbuana, N., & Tho’in, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202.
- Farawansyah, N. I., Rahayu, S. I., Gunawan, A., & Zhafiraah, N. R. (2024). Do Financial Performance and Corporate Governance Effect on Firm Value: Evidence from Manufacturing Sector. *Research of Business and Management*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.58777/rbm.v2i1.184>
- Farooq, M., Noor, A., & Ali, S. (2022). Corporate governance and firm performance: empirical evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(1), 42–66. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0286>
- Fauziah, P. N., & Nurhayati. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 308–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1>
- Gede, W. A. A., & Ratna, S. M. M. (2021). The effect of gender of the audit committee, audit committee meetings, audit committee independence, independent commissioners and institutional ownership on audit delay. *Eurasia: Economics & Business*, 1(43), 5–24.
- Gibbs, E. (2024). The Fundamentals of Public Ownership: Learning from UK Historical Experience and Recent Scottish Policy. *Political Quarterly*, 95(1). <https://doi.org/10.1111/1467-923X.13348>
- Ha, H. H. (2022). Audit committee characteristics and corporate governance disclosure: evidence from Vietnam listed companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2119827>
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>
- Iqbal, M., Furqan, A. C., Kahar, A., Sudirman, S., & Muliati, M. (2020). Majority shareholder on the composition of public ownership and tax avoidance practices in public companies. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0028>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Karim, A. K. M. W., Zijl, T. Van, & Mollah, S. (2013). Impact of board ownership, CEO-Chair

- duality and foreign equity participation on auditor quality choice of IPO companies: Evidence from an emerging market. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(2). <https://doi.org/10.1108/18347641311312285>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kolsi, M. C., Muqattash, R., & Al-Hiyari, A. (2022). How do external auditor attributes impact corporate social responsibility disclosures: empirical evidence from ADX-listed companies. *Social Responsibility Journal*, 18(2). <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2020-0041>
- Li, D., & Li, H. (2022). The impact of governance improvement of institutional shareholders on firm value. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 20(4). <https://doi.org/10.1080/14765284.2021.1977081>
- Manurung, E., Effrida, E., & Gondowonto, A. J. (2019). Effect of Financial Performance, Good Corporate Governance and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverages. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 100–105. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8828>
- Migliaccio, G., & De Palma, A. (2023). Profitability and financial performance of Italian real estate companies: quantitative profiles. *International Journal of Productivity and Performance Management*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2023-0075/FULL/PDF>
- Mita, S., Saharah, S., & Yulianto, A. (2024). The Role of Corporate Governance Mecanism in Enhancing Firm Value with CSR as Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6), 3337–3346. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i6.1077>
- Natalia, M., SeTin, S., & Witanto, R. F. (2024). Corporate Governance and Firm Performance During the COVID-19 Pandemic: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 68–76. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.7465>
- Natalis, C., & Auli, F. (2024). The Effect of Gender Diversity on the Quality of Accruals in Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies on the IDX). *GREENOMIKA*, 6(1), 19–27.
- Ooi, C.-A., Hooy, C.-W., & Choi, J.-S. (2022). Corporate Governance Code Revisions, Corporate Social Performance and Firm Value: International Evidence. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 59(1), 1–25. <https://doi.org/10.22452/MJES.vol59no1.1>
- Palea, V., Migliavacca, A., & Gordanò, S. (2024). Scaling up the transition: The role of corporate governance mechanisms in promoting circular economy strategies. *Journal of Environmental Management*, 349(July 2023), 119544. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.119544>
- Pratama, A., Kalbuana, N., & Utami, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350–358. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V6I2.1107>
- Putri, M. M., Firmansyah, A., & Labadia, D. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, Firm Value: Evidence from Indonesia's Food And Beverage Companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.398>
- Putrihadiningrum, D. C. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah. *GREENOMIKA*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.2>
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta, P. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.384>
- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 62–73.
- Sadat, A. M., Saidani, B., Sholikhah, & Prompreing, K. (2023). Factors Affecting Online Purchase

- Intention on Social Media Users During the Pandemic in Jakarta. *GREENOMIKA*, 5(2). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2023.05.2.1>
- Satt, H., Nechbaoui, S., Hassan, M. K., & Halim, Z. A. (2021). Institutional ownership and firm performance: the case of Morocco. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*. <https://doi.org/10.1080/17520843.2021.1979327>
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Selly, L. J., Setiawan, T., & Harianto, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size terhadap Firm Value. *Journal of Business and Applied Management*, 15(1), 35–48.
- Shamsuddin, A. Bin, & Alshahri, G. M. (2022). the Effect of Audit Committee Characteristics on Firm Performance: Evidence From Non-Financial Sectors in Oman. *Asian Economic and Financial Review*, 12(9), 816–836. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i9.4612>
- Sulistiani, A., & Agustina, L. (2019). Analysis Journal Determinants of Debt Policy with Profitability as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 184–190. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.35181>
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 39–55. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.6781>
- Tamin, J., Robiani, B., Teguh, M., & Mukhlis, M. (2024). Food And Beverage Industry Sector Linkages In Indonesia. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 12(1), 83–94. <https://doi.org/10.33019/equity.v12i1.284>
- Uzliawati, L., Kalbuana, N., & Utami, A. (2024). Board Commissioner and Intellectual Capital Disclosure on Ownership Concentration in Indonesia Banking Industries. *Quality Access to Success*, 25(200), 299–308. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.200.31>
- Uzliawati, L., Taqi, M., Muchlish, M., & Kalbuana, N. (2023). The Transformation of Corporate Reputation Driven by Corporate Governance, Environmental Social, and Governance (ESG), Business Activity, and Profitability in Indonesia. *Review of Economics and Finance*, 21, 1295–1305. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.142>
- Wehrhahn, C., & Velte, P. (2024). The relationship between audit committees, external auditors, and internal control systems: a literature review and a research agenda. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2024-0312>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
- Yulistian, N., Kalbuana, N., & R., A. N. B. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56–71.
- Yusnia, V., & Kanti, A. (2021). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Iceb2020), 135–143. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.021>
- Yusuf, I., & Achmad, Z. (2024). Effect of Profitability, Size, Sales Growth, Asset Structur and Liquidity on Capital Structure. *Greenomika*, 5(2), 191–197. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2023.05.2.8>